

**EFEKTIVITAS LAYANAN JALA HOAKS DALAM MENCEGAH PENYEBARAN  
INFORMASI HOAKS  
(Studi Pada Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi DKI Jakarta)**

Daniel Pradana Siringoringo

NPP. 29.0593

Asdaf Provinsi DKI Jakarta

Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan

Email: Danielpradana04@gmail.com

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** *The freedom to use social media and the disclosure of information nowadays makes it easy for news to spread quickly to all corners of the world, but unfortunately many people abuse the ease of exchanging information for their own sake. With the easy dissemination of information, many parties are not responsible for spreading false information or hoax news to lead public opinion in the wrong direction for personal or group interests. In preventing the spread of hoaxes and providing digital literacy education to the public (Diskominfo), DKI Jakarta Province created the Hoaks Jala service. However, the visible Jala Hoaks service is still lacking and there are still few people accessing the Hoaks Jala service. Therefore, it is necessary to examine the inhibiting factors and the efforts that must be made.*

**Purpose:** *This study aims to determine the effectiveness of the Jala Hoaks service. **Method:** This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques through observation (observation), interviews, and documentation. The data from this study were obtained from various data sources in order to answer the researcher's problems, namely primary data and secondary data. Collecting data through observation and interviews. Then in measuring the effectiveness of the Hoaks Net service, the researcher uses the theory of Budiani.*

**Results:** *The results of this study indicate that the inhibiting factors for the Jala Hoaks service in preventing the spread of hoax information are internal and external factors in achieving the goals of the Jala Hoaks service. Then through this research, it shows that the facilities and infrastructure owned by the Jala Hoaks service are still inadequate, thus affecting the quality of the Jala Hoaks service. These data are supported by the results of interviews with several respondents who stated that the supporting facilities and infrastructure of the Jala Hoaks service were still not supportive so that the purpose of the Hoaks Jala service had not been achieved in preventing the spread of hoax information. With the above problems, it is hoped that the Jala Hoaks service can overcome the problems so that the Jala Hoaks service can achieve its goal of preventing the spread of hoaxes by providing digital literacy education to the public.*

**Keywords :** *Effectiveness, Hoax, Jala Hoax*

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Kebebasan dalam menggunakan media sosial dan keterbukaan informasi saat ini menyebabkan mudahnya menyebarnya berita-berita dengan cepat ke seluruh penjuru dunia, namun sayangnya banyak pihak yang menyalahgunakan kemudahan pertukaran informasi ini demi kepentingan dirinya sendiri. Dengan mudahnya penyebaran informasi banyak pihak tidak bertanggung jawab menyebarkan informasi palsu atau berita hoaks untuk menggiring opini masyarakat ke arah yang salah untuk kepentingan pribadi atau golongan. Dalam mencegah penyebaran hoaks dan memberikan edukasi literasi digital kepada masyarakat (Diskominfo) Provinsi DKI Jakarta menciptakan layanan Jala Hoaks. Tapi, layanan Jala Hoaks yang terlihat masih kurang dan masyarakat mengakses layanan Jala Hoaks masih sedikit. Maka dari itu, perlu diteliti mengenai faktor penghambat dan upaya yang harus dilakukan.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk efektivitas dari layanan Jala Hoaks. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan (*observasi*), wawancara, serta dokumentasi. Data dari penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber data guna menjawab permasalahan peneliti yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Kemudian dalam mengukur efektivitas layanan Jala Hoaks peneliti menggunakan teori Budiani.

**Hasil:** Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penghambat layanan Jala Hoaks dalam mencegah penyebaran informasi hoaks terdapat pada faktor internal dan faktor eksternal dalam mencapai tujuan dari layanan Jala Hoaks. Kemudian melalui penelitian ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki layanan Jala Hoaks masih kurang memenuhi sehingga mempengaruhi kualitas dari layanan Jala Hoaks.

Data tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan beberapa responden yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendukung dari layanan Jala Hoaks masih kurang mendukung sehingga tujuan dari layanan Jala Hoaks ini masih belum tercapai dalam mencegah penyebaran informasi hoaks. Dengan permasalahan diatas diharapkan layanan Jala Hoaks dapat mengatasi permasalahan sehingga layanan Jala Hoaks dapat mencapai tujuannya untuk mencegah penyebaran hoaks dengan cara memberikan edukasi literasi digital kepada masyarakat.

**Kata Kunci :** Efektivitas, Hoaks, Jala Hoaks

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kemajuan teknologi yang ada saat ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Berbagai macam informasi yang tersiar di berbagai belahan dunia saat ini dapat dengan mudah diketahui dengan kemajuan teknologi saat ini. Berdasarkan Undang Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Pada Pasal 4 poin huruf C disebutkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi digunakan untuk tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan publik. Sesuai data *Digital Report*, Pengguna *Handphone* atau telepon seluler masyarakat Indonesia berjumlah 345,3 juta orang (1 orang bisa mempunyai lebih dari 1 ponsel), pengguna internet 202,6 juta orang dan pengguna media sosial mencapai 170 juta orang dari total 274,9 juta populasi manusia di Indonesia. Dari data tersebut menyatakan bahwa hampir setengah lebih penduduk Indonesia sudah menggunakan internet dan media sosial sebagai sarana untuk bertukar informasi dan kepentingan lainnya di internet.

Kebebasan dalam bertukar informasi yang diberikan oleh media sosial pada saat ini membuat informasi yang dibagikan tidak dapat difilter dengan baik, karena setiap orang dapat melakukan pertukaran informasi dan menyebarkan informasi secara bebas dengan sedikit tanggung jawab. Banyaknya informasi yang bersifat tidak dikenal membuat penyebaran berita palsu atau hoaks pada media sosial begitu cepat menyebar. Kementerian Komunikasi dan Informatika mencatat pada tahun 2020 ada 2.000 lebih berita hoaks seputar covid-19 di Indonesia. Hasil riset menyebutkan bahwa informasi hoaks paling sering ditemukan di media sosial melalui *facebook* (82.5%), *whatsapp* (56.5%), dan *Instagram* (29.4%). Dalam mengatasi penyebaran berita hoaks pemerintah provinsi DKI Jakarta meluncurkan layanan *website* Jakarta Lawan Hoaks (Jala Hoaks) pada 26 Maret 2020. Jala Hoaks sendiri merupakan website yang berisi segala jenis informasi publik mengenai klarifikasi berita hoaks yang beredar dan telah diklarifikasi kebenarannya dan berita tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Pengelolaan *website* Jala Hoaks adalah Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi DKI Jakarta.

### **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil**

Berdasarkan rekap data kunjungan *website* Jala Hoaks selama periode bulan September 2021 jumlah masyarakat DKI Jakarta yang mengunjungi *website* Jala Hoaks berjumlah 2.855 orang, jumlah ini dirasa masih sangat kurang mengingat masyarakat Jakarta berjumlah 11.204.714 jiwa tetapi yang mengakses jala hoaks hanya 2.855 orang, padahal informasi klarifikasi hoaks ini sangat penting karena sangat banyak hoaks yang beredar saat ini di media sosial. Disisi lain masyarakat juga masih merasa bingung mengenai alur atau tahap-tahap jika ingin melaporkan atau ingin mendapatkan klarifikasi terkait berita hoaks yang tersebar di media sosial.

Disisi lain masyarakat juga masih merasa bingung mengenai alur atau tahap-tahap jika ingin melaporkan atau ingin mendapatkan klarifikasi terkait berita hoaks yang tersebar di media sosial. Jika klarifikasi terkait kebenaran berita belum ditemukan, dapat dilihat pada *website* Jala Hoaks. Pihak dari Jala Hoaks tidak menyediakan panduan mengenai alur atau tata cara terkait pelaporan jika masyarakat menemukan berita hoaks atau ujaran kebencian. Selain itu media yang digunakan untuk melaporkan atau menerima klarifikasi berita hoaks yang ditemukan oleh masyarakat hanya bisa dilakukan di aplikasi chat berupa *whatsapp*. Hambatan yang terdapat dalam layanan yang dikelola Dinas Komunikasi, Informasi, dan Statistik Provinsi DKI Jakarta menjadi tolak ukur dalam menilai efektifitas layanan JALA Hoaks dalam mencegah penyebaran informasi hoaks.

### **1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, diantaranya penelitian Sabri (2021), yang berjudul Strategi Komunikasi Dinas Kominfo Sul-Sel dalam Pencegahan Penyebaran Informasi Hoax di Media Sosial, menemukan bahwa Strategi yang digunakan dalam mencegah informasi hoaks di media sosial dilakukan dengan menganalisis khalayak dengan tiga aspek yaitu aspek sosiodemografik, psikologis dan karakteristik. Dalam pencegahan hoaks menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu edukasi, melawan langsung penyebaran hoaks, membuat media untuk mencegah penyebaran hoaks. Penelitian Rasidin menemukan bahwa penyebaran hoaks bertujuan untuk mendapatkan uang dan menyebarkan ideologi. Pesatnya perkembangan hoaks di media social merupakan urgensi penting bagi pemerintah untuk berupaya mengatasi dan mencegahnya dengan berbagai cara. Penelitian Tirta Raharja selanjutnya berkaitan dengan Strategi penanggulangan informasi hoax di media sosial oleh Unit *Cyber Crime* di Kota Makassar. strategi dalam menanggulangi hoaks yaitu dengan melakukan sosialisasi di sekolah dan di kampus kampus, melakukan kerjasama dengan berbagai *stakeholder*, melakukan pengawasan langsung di media sosial *online*.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana penelitian dilakukan pada tahun 2022 dan strategi yang digunakan dalam rangka pencegahan yaitu yang peneliti lakukan dengan menggunakan layanan yang disediakan oleh pemerintah. Pengukuran/indikator efektifitas yang digunakan juga berbeda dengan penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat Budiani yang membahas tentang sebuah program guna mencapai tujuan yang diinginkan melalui beberapa proses yang diselenggarakan, sosialisasi ataupun komunikasi dalam mengkoordinasikan program, dan program tersebut dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. menurut Budiani (2007:34) untuk mengukur efektifitas program layanan Jala Hoaks dengan dimensi yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan dan pemantauan program.

#### **1.5 Tujuan.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mengetahui efektifitas dari layanan Jala Hoaks pada Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi DKI Jakarta.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dalam memecahkan kasus yang ada dan menggunakan metode deskriptif yang pada hakikatnya digunakan untuk mencari penyelesaian berdasarkan berita nyata dan teraktual dilokasi terkait. Alasan peneliti memakai metode penelitian kualitatif yaitu agar lebih menekankan pada makna penalaran untuk menemukan dan mencari informasi yang terkait dengan layanan Jala Hoaks dan mendeskripsikan secara mendalam fakta-fakta yang terjadi di lapangan yang berhubungan dengan efektivitas layanan Jala Hoaks di Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi DKI Jakarta. Selanjutnya dilaksanakan analisis sehingga didapatkan penjelasan yang akurat dan sistematis dalam rangka memecahkan studi kasus tersebut. Melalui metode deskriptif, peneliti akan memberikangambaran secara sistematis dan terarah tentang fakta-fakta yang memang terjadi di lapangan. Metodedeskriptif ini akan memudahkan peneliti dalam memahami hubungan yang terjadi di antara fenomenapermasalahan yang sedang diteliti sehingga akan memberikan pemahaman secara terstruktur kepada peneliti tentang apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, peneliti melakukan wawancara secara mendalam terhadap 24 orang

informan yang terdiri dari Kepala Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik, Kepala Bidang Jala Hoaks, Kepala Seksi Pelayanan Informasi Publik, 3 orang Staff Klarifikasi Data dan Fakta, Pengelola Sosial Media Jala Hoaks, *Content Creator* Jala Hoaks, dan 15 Masyarakat. Adapun analisisnya menggunakan analisis data menurut Miles & Huberman (1984) yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mendeskripsikan mengenai efektivitas layanan Jala Hoaks dalam mencegah penyebaran informasi hoaks di Provinsi DKI Jakarta menggunakan pendapat dari Budiani yang menyatakan bahwa terdapat 4 indikator dalam mengukur efektifitas yaitu sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

#### 3.1. Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program, yaitu sejauh mana peserta program tepat yang sudah ditentukan sebelumnya. Sasaran dari layanan jala hoaks dalam mencegah penyebaran informasi hoaks dan memberikan literasi digital yaitu menyasar pada kaum remaja pengguna media sosial dan kaum ibu rumah tangga yang menggunakan sosial media dan aplikasi pertukaran informasi yang sering dipakai untuk menyebar hoaks. Layanan Jala Hoaks sendiri menggunakan layanan media sosial dan website untuk memberikan edukasi literasi digital kepada masyarakat ditengah perkembangan teknologi pada saat ini. Namun sayangnya tim dari jala hoaks belum mampu untuk menarik minat banyak masyarakat untuk mengakses layanan Jala Hoaks, hal ini disampaikan oleh Staff Klarifikasi Data dan Fakta dari Jala Hoaks di kantor Diskominfotik Jakarta beliau mengatakan bahwasanya untuk layanan Jala Hoaks hanya memanfaatkan layanan di media sosial dan website saja, selaras dengan hal itu Staff Klarifikasi Data dan Fakta II dari Jala Hoaks juga mengatakan minat masyarakat dalam mengakses layanan Jala Hoaks ini masih rendah jika dilihat dari rekap *page view* dari layanan Jala Hoaks. Jumlah pengunjung setiap bulan dari layanan Jala Hoaks sekitar 5000 sampai dengan 8000 orang tiap bulannya.

Faktor lain dari kurangnya minat masyarakat dalam mengakses layanan Jala Hoaks adalah karena desain grafis dari tiap unggahan Jala Hoaks masih kurang menarik hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Kepala Seksi Pelayanan Informasi Publik yang mengatakan saat ini masih kekurangan pegawai ahli di bidang *content creator* dalam membuat konten yang menarik agar dapat menarik minat masyarakat. Selain itu dalam pemanfaatan media sosial Jala Hoaks hanya memanfaatkan media sosial *Instagram* saja dan kurang memanfaatkan media sosial lainnya seperti *facebook*, *twitter*, dan berbagai jenis media sosial lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Muniarti ketika ditanyakan tentang layanan Jala Hoaks, ibu Muniarti menyampaikan bahwa dia tidak mengetahui layanan Jala Hoaks di media sosial dikarenakan ibu Muniarti hanya menggunakan media sosial berupa *facebook* saja.

Hal ini juga sependapat dengan pengamatan peneliti melalui media sosial yang dimiliki oleh Jala Hoaks dimana media sosial *Instagram* yang dimiliki oleh Jala Hoaks hanya memiliki 8000 pengikut padahal masyarakat di Indonesia terkhusus di Provinsi DKI Jakarta berjumlah 10 juta orang dan yang aktif menggunakan internet sejumlah 8 juta orang. Selain itu media sosial lain seperti *facebook* dan *twitter* dari Jala Hoaks terlihat tidak aktif dalam mengunggah klarifikasi berita hoaks.

#### 3.2. Sosialisasi Program Layanan Jala Hoaks Kepada Masyarakat

Sosialisasi menjadi salah satu unsur kendala dalam terlaksananya layanan Jala Hoaks di DKI Jakarta, alasannya dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang tidak tahu terkait keberadaan layanan Jala Hoaks. Hal itu disampaikan oleh salah satu masyarakat DKI Jakarta saudara John F Purba melalui wawancara di daerah Cililitan beliau mengatakan selama ini belum mengetahui layanan Jala Hoaks sama

sekali. Sama dengan hal itu Bapak Ali Syamsudin melalui wawancara di daerah Kramat Jati Jakarta Timur juga mengatakan hal yang sama, beliau belum mengetahui layanan dari pemerintah untuk mencegah penyebaran hoaks dan edukasi literasi digital yaitu Jala Hoaks. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang layanan Jala Hoaks dikarenakan faktor dari pemerintah yang kurang melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang layanan Jala Hoaks, hal ini dibenarkan oleh Kepala Seksi Pelayanan Informasi Publik yang mengatakan bahwa sosialisasi kepada masyarakat selama ini belum dilakukan dikarenakan terbatasnya anggaran dan kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki sehingga baru akan direncanakan untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat pada tahun 2022, selain itu terhambatnya pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat juga dikarenakan situasi pandemi covid-19 yang melarang aktifitas secara langsung.

### **3.3. Pencapaian Tujuan Program**

Tujuan program, yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Melihat perkembangan yang mengakses dan melapor di layanan Jala Hoaks tentu saja membutuhkan sarana dan prasarana untuk mendukung penanganan pengaduan masyarakat sehingga dapat berjalan maksimal dan menguntungkan masyarakat. Sarana dan prasarana yang kurang memadai akan berimbas terhadap penyampaian informasi kepada masyarakat yang tidak efektif. Melalui observasi yang peneliti lakukan terkait sarana dan prasarana pendukung yang dimiliki oleh layanan Jala Hoaks saat ini sarana yang dimiliki berupa akses internet dan jumlah perangkat komputer yang dimiliki sudah cukup untuk menunjang kinerja dari tim Jala Hoaks. Namun pemanfaatan prasarana yang dimiliki yaitu pada bidang media sosial pada pengamatan yang penulis lakukan kurang dimanfaatkan oleh pihak Diskominfo DKI Jakarta dalam hal ini Jala Hoaks untuk memberikan edukasi literasi digital kepada masyarakat.

Selain itu dalam mencapai tujuan dari program yang dimiliki layanan Jala Hoaks dalam mencegah penyebaran hoaks dan memberikan edukasi literasi digital kepada masyarakat pihak dari Jala Hoaks perlu melakukan koordinasi dengan berbagai Kementerian atau lembaga dalam rangka mengklarifikasi berita hoaks yang beredar. Kendala yang dialami tim Jala Hoaks dalam mengklarifikasi kebenaran suatu berita adalah harus berkoordinasi dengan Kementerian, Badan, ataupun lembaga terkait untuk mengetahui kebenaran yang sebenar-benarnya. Seperti wawancara yang dilakukan pada tanggal 02 Februari di Kantor Diskominfo DKI Jakarta dengan Staff Klarifikasi Data dan Fakta II dari Jala Hoaks mengatakan bahwa kendala kita saat ini yang paling penting adalah susahnya berkoordinasi dengan lembaga atau kementerian lain yang berada diluar Pemprov DKI Jakarta karena jika ada berita hoaks yang berkaitan dengan dinas atau lembaga lain kami harus melakukan klarifikasi ke dinas atau lembaga tersebut, kalau kami tidak memiliki kontakannya maka untuk mengklarifikasi berita tersebut kami butuh waktu yang lama. Sama dengan pendapat Bapak Hairil, Bapak Raides Aryanto pada tanggal 02 Februari 2022 di Kantor Diskominfo DKI Jakarta juga mengatakan bahwa saat ini tim dari Jala Hoaks belum memiliki data dari petugas data informasi dari tiap kementerian atau lembaga diluar Pemprov DKI Jakarta jadi agak kesulitan juga dalam mengklarifikasi berita-berita yang beredar di masyarakat.

### **3.4. Pemantauan Program Layanan**

Pemantauan merupakan kegiatan untuk mengamati perkembangan pelaksanaan, mengidentifikasi dan mengantisipasi permasalahan yang timbul dalam pelaksanaannya kemudian mengambil tindakan apa yang harus dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Pemantauan program yaitu pengawasan yang dilaksanakan pada program mencegah penyebaran hoaks dan memberikan edukasi literasi digital di Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi DKI Jakarta dilakukan sebagai bentuk perhatian kepada masyarakat. Pemantauan adalah kegiatan yang dilakukan diikutinya kegiatan program sebagai bentuk perhatian pelaksana program kepada masyarakat. Pemantauan dilakukan agar dapat diidentifikasi ketika dalam pelaksanaannya program ini berbeda dengan rencana yang sudah ditetapkan, sehingga diketahui kekurangannya dan kemudian dicarikan solusi dari permasalahan itu. Berdasarkan wawancara Staff Klarifikasi Data dan Fakta mengatakan bahwa sumberdaya manusia yang menangani Jala Hoaks masih sedikit dan ada petugas yang merangkap jabatan tidak hanya menangani satu bidang saja. Untuk prosedur layanan Jala Hoaks juga masih terdapat kekurangan yang harus di optimalkan hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Harry Sanjaya selaku kepala seksi pelayanan publik mengatakan bahwa saat ini untuk melakukan pelaporan di Jala Hoaks masih sulit dilakukan mungkin rencana kedepannya kami akan menggabungkan layanan Jala Hoaks ini dengan layanan JaKi (Jakarta Kini) agar lebih mudah.

### **3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Efektifitas layanan Jala Hoaks memberikan dampak positif diberbagai kalangan masyarakat dalam mencegah penyebaran informasi hoaks. Layanan Jala Hoaks berisikan segala jenis informasi publik mengenai klarifikasi berita hoaks yang beredar dan telah diklarifikasi kebenarannya dan berita tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti menemukan temuan bahwa layanan Jala Hoaks sejalan dengan tujuan awal layanan Jala Hoaks ini dibuat, dalam pelaksanaannya layanan Jala Hoaks ditengah masyarakat sebagai sarana untuk memantau dan menerima laporan informasi hoaks, memberikan klarifikasi terhadap laporan informasi hoaks serta memberikan edukasi melalui literasi digital kepada masyarakat dikatakan belum efektif karena masih banyak masyarakat yang minim literasi digital hal ini dapat dibuktikan dengan kasus berita hoaks di jakarta selama pemilihan Gubernur pada tahun 2017 yang mencapai 1.800 berita hoaks terkait dengan seputaran pemilu sehingga banyak masyarakat yang menyebarkan dan percaya terhadap berita hoaks yang disebarkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Sama halnya dengan temuan Rasidin bahwa peran pemerintah dalam mencegah penyebaran hoaks sangat diperlukan. Hal ini di wujudkan dengan terciptanya layanan Jala Hoaks. Namun, Peneliti menemukan masih terdapat kendala yang mempersulit pelaksanaan layanan Jala Hoaks yaitu sosialisasi terhadap masyarakat yang dinilai masih kurang mengetahui keberadaan layanan Jala Hoaks, kurangnya pemanfaatan media sosial oleh tim dari Jala Hoaks, akses pelaporan yang dirasa masih sulit oleh masyarakat, serta kurangnya koordinasi dengan kementerian atau lembaga terkait dalam mengklarifikasi berita hoaks yang beredar, layaknya penelitian Sabri (2021). Metode yang digunakan dalam pencegahan hoaks yaitu edukasi, melawan langsung penyebaran informasi hoaks, membuat media untuk mencegah penyebaran hoaks.

### **3.6. Diskusi Temuan Menarik Lainnya**

Peneliti menemukan faktor penghambat dalam efektivitas layanan Jala Hoaks di Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Provinsi DKI Jakarta yaitu kurangnya sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat, kurangnya pemanfaatan media sosial oleh tim dari Jala Hoaks, akses pelaporan yang dirasa masih sulit oleh masyarakat, serta kurangnya koordinasi dengan kementerian atau lembaga terkait dalam mengklarifikasi berita hoaks beredar.

#### IV. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa layanan Jala Hoaks berjalan sesuai dengan tujuan awal namun belum efektif karena masih banyak masyarakat yang minim literasi digital. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam hal ini Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik, pada bagian Jala Hoaks akan melakukan upaya dalam mempermudah masyarakat untuk melaporkan temuan hoaks dengan berencana menggabungkan layanan Jala Hoaks dengan aplikasi JAKI sehingga dapat mempermudah masyarakat dalam melaporkan temuan berita hoaks karena pihak Jala Hoaks menyadari akses masyarakat untuk melaporkan temuan berita hoaks saat ini dirasa masih minim hanya melalui media *whatsapp* dan *Instagram* saja. Jika melaporkan melalui media *whatsapp* maka kerahasiaan identitas dari pelapor tidak dapat dirahasiakan sehingga menyebabkan masyarakat enggan untuk melaporkan.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu dinas saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Budiani.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan layanan Jala Hoaks di Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi DKI Jakarta untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Provinsi DKI Jakarta beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.





## VI. DAFTAR PUSTAKA

Allcott, H., & Gentzkow, M. 2017. *Social media and fake news in the 2016 election. Journal of Economic Perspectives.*

Nugrahani, Farida. 2014. Penelitian Pendidikan Bahasa. 信阳师范学院, 1(1), 305.

Marwan, M. R., & Ahyad, A. 2016. Analisis penyebaran berita hoax di Indonesia.

Maulana, L. 2017. Kitab Suci dan Hoax: Pandangan Alquran dalam Menyikapi Berita Bohong. Wawasan:

Rachmawati, I. N. 2007. Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Jurnal Keperawatan Indonesia, 11(1), 35–40.

Rasidin, M., Witro, D., Yanti, B. Z., Purwaningsih, R. F., & Nurasih, W. (2020). *the Role of Government in Preventing the Spread of Hoax Related the 2019 Elections in Social Media. Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 3(2), 127–137.

Silverman, C. 2015. *Journalism: A Tow/Knight Report." Lies, Damn Lies, and Viral Content. In Columbia Journalism Review.*

Sabri. (2021). Strategi Komunikasi Dinas Kominfo Sul-Sel Dalam Pencegahan Penyebaran Informasi Hoax Di Media Sosial. 1–89.

Wahidmurni, W. 2017. Pemaparan metode penelitian kualitatif.

Witro, D. 2021. Problematika hoax di media sosial: Telaah pesan tabayyun dalam surat al-Hujurat/49: 6. Muà Sarah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer.

Cuponation. 2021. *Digital 2021. Global Digital Insights*, 103.